

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1.1. Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat merupakan kata dasar (*masdar*) dari *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik.⁸ Sedangkan zakat dari segi istilah *fiqh* berarti “Sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak” disamping berarti “mengeluarkan jumlah itu sendiri”. Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu” menambah banyak, membuat lebih berarti, dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan.

Ada beberapa definisi zakat yang dikemukakan ulama mazhab.⁹ Ulama mazhab Maliki mendefinisikannya dengan “mengeluarkan bagian tertentu dari harta tertentu yang telah mencapai satu nisab bagi orang yang berhak menerimanya, dengan ketentuan harta itu milik sempurna, telah haul, dan bukan merupakan barang tambang”. Ulama mazhab Hanafi mendefinisikannya “pemilikan bagian tertentu dari harta tertentu yang dimiliki seseorang berdasarkan ketetapan Allah *Ta’ala*”. Ulama mazhab Syafi’i mendefinisikannya dengan “sesuatu yang dikeluarkan dari harta atau jiwa dengan cara tertentu”. Ulama mazhab Hanbali mendefinisikannya dengan “hak wajib pada harta tertentu bagi (merupakan hak) kelompok orang tertentu pada waktu yang tertentu pula”.

⁸ Lihat Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat* (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2006): 36.

⁹ Lihat Didin Hafidhuddin, *Zakat Infaq Sedekah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2008)

1.2. Strategi

Strategi adalah rencana tindakan organisasi untuk mencapai misinya. Setiap wilayah fungsional mempunyai strategi untuk mencapai misinya dan membantu organisasi mencapai misi keseluruhan. Strategi-strategi ini memanfaatkan peluang dan kekuatan, menetralkan ancaman, serta menghindari kelemahan.¹⁰

Perusahaan-perusahaan mencapai misi mereka melalui tiga cara: (1) diferensiasi; (2) kepemimpinan biaya; dan (3) respons yang cepat. Ini berarti manajer operasi diminta untuk menciptakan barang atau jasa yang: (1) lebih baik atau paling tidak berbeda dengan yang lain; (2) lebih murah; dan (3) lebih cepat tanggap. Manajer operasi harus dapat menerjemahkan konsep strategis ini menjadi tugas nyata yang dapat diselesaikan. Satu atau kombinasi dari ketiga konsep strategis ini dapat menghasilkan sebuah sistem yang mempunyai kelebihan yang unik atas pesaingnya.

1.3. Sepuluh Keputusan Strategis Manajemen Operasional

Diferensiasi, biaya rendah, dan respons yang cepat dapat dicapai saat manajer membuat keputusan efektif dalam sepuluh wilayah MO. Keputusan ini dikenal sebagai keputusan operasi (*operations decisions*). Berikut sepuluh keputusan MO yang mendukung misi dan menerapkan strategi.¹¹

1. Perancangan barang dan jasa. Perancangan barang dan jasa menetapkan sebagian besar proses transformasi yang akan dilakukan. Keputusan biaya, kualitas, dan sumber daya manusia bergantung pada keputusan

¹⁰ Lihat Jay Heizer dan Barry Render, *Manajemen Operasi*, Edisi Kesebelas (Jakarta: Salemba Empat, 2015): 33.

¹¹ Jay Heizer dan Barry Render, *Manajemen Operasi*, Buku Satu, Edisi Kesembilan (Jakarta: Salemba Empat, 2009): 56-57.

perancangan. Merancang biasanya menetapkan batasan biaya terendah dan kualitas tertinggi.

2. Kualitas. Ekspektasi pelanggan terhadap kualitas harus ditetapkan, peraturan dan prosedur dibakukan untuk mengidentifikasi serta mencapai standar kualitas tersebut.
3. Perancangan proses dan kapasitas. Pilihan-pilihan proses tersedia untuk barang dan jasa. Keputusan proses yang diambil membuat manajemen mengambil komitmen dalam hal teknologi, kualitas, penggunaan sumber daya manusia, dan pemeliharaan spesifik.
4. Pemilihan lokasi. Keputusan lokasi organisasi manufaktur dan jasa menentukan kesuksesan perusahaan. Kesalahan yang dibuat pada langkah ini dapat memengaruhi efisiensi.
5. Perancangan tata letak. Aliran bahan baku, kapasitas yang dibutuhkan, tingkat karyawan, keputusan teknologi, dan kebutuhan persediaan memengaruhi tata letak.
6. Sumber daya manusia dan rancangan pekerjaan. Manusia merupakan bagian integral dan mahal dari seluruh rancangan sistem. Karenanya, kualitas lingkungan kerja yang diberikan, bakat dan keahlian yang dibutuhkan, dan upah harus ditentukan dengan jelas.
7. Manajemen rantai pasokan. Keputusan ini menjelaskan apa yang harus dibuat dan apa yang harus dibeli. Pertimbangannya terletak pada kualitas, pengiriman, dan inovasi; semuanya harus pada tingkat harga yang memuaskan. Kepercayaan antara pembeli dan penjual sangat dibutuhkan untuk proses pembelian yang efektif.

8. Persediaan. Keputusan persediaan dapat dioptimalkan hanya jika kepuasan pelanggan, pemasok, perencanaan produksi, dan sumber daya manusia dipertimbangkan.
9. Penjadwalan. Jadwal produksi yang dapat dikerjakan dan efisien harus dikembangkan. Permintaan sumber daya manusia dan fasilitas harus terlebih dahulu ditetapkan dan dikendalikan.
10. Pemeliharaan. Keputusan harus dibuat pada tingkat kehandalan dan stabilitas yang diinginkan. Sistem harus dibuat untuk menjaga kehandalan dan stabilitas tersebut.

1.4. Pengembangan dan Penerapan Strategi

Saat perusahaan berusaha memahami permasalahan yang ada dalam mengembangkan strategi yang efektif, mereka mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal mereka, juga peluang dan ancaman yang terdapat di lingkungan eksternal mereka. Hal ini dikenal sebagai analisis SWOT (singkatan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*).¹²

1.5. IFE Matrix dan EFE Matrix

Matriks Evaluasi Faktor Internal (*Internal Factor Evaluation-IFE Matrix*), alat perumusan ini meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area-area fungsional bisnis, dan juga menjadi landasan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi hubungan di antara area tersebut. Penilaian intuitif digunakan dalam mengembangkan *IFE Matrix*, sehingga tampilan ilmiahnya tidak boleh ditafsirkan sebagai bukti bahwa teknik ini benar-benar

¹² Lihat Jay Heizer dan Barry Render, *Manajemen Operasi*, Buku Satu, Edisi Kesembilan (Jakarta: Salemba Empat, 2009): 63.

tanpa celah. Pemahaman yang menyeluruh mengenai faktor-faktor yang tercakup di dalamnya lebih penting daripada angka-angka yang ada.

Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (*External Factor Evaluation-EFE Matrix*) memungkinkan para penyusun strategi untuk meringkas dan mengevaluasi informasi mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi.

1.6. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*SWOT analysis*) merupakan teknik historis yang terkenal, di mana para manajer menciptakan gambaran umum secara cepat mengenai situasi strategis perusahaan. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif diturunkan dari kesesuaian yang baik antara sumber daya internal perusahaan (kekuatan dan kelemahan) dengan situasi eksternalnya (peluang dan ancaman). Kesesuaian yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan peluang perusahaan serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Jika diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini memiliki implikasi yang bagus dan mendalam bagi desain dari strategi yang berhasil.

Dimulai dengan analisis SWOT, perusahaan menempatkan diri mereka melalui strategi mereka untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dalam memaksimalkan keunggulan dan meminimalkan kelemahan dalam organisasi, ide yang belum ada dievaluasi kembali untuk memastikan konsistensinya dengan analisis SWOT. Selanjutnya, ditetapkan strategi untuk mencapai misi. Strategi ini dievaluasi secara terus-menerus berdasarkan nilai yang diberikan oleh pelanggan dan persaingan yang ada.

1.7. Matriks SWOT dan Matriks Internal-Eksternal

Matriks SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting yang membantu para manajer mengembangkan empat jenis strategi: Strategi SO (kekuatan-peluang); Strategi WO (kelemahan-peluang); Strategi ST (kekuatan-ancaman); dan Strategi WT (kelemahan-ancaman).¹³

Matriks Internal-Eksternal memosisikan berbagai divisi suatu organisasi dalam sebuah diagram sistematis dengan tampilan sembilan sel. Matriks IE didasarkan pada dua dimensi kunci, yaitu skor bobot IFE total pada sumbu x dan skor bobot EFE total pada sumbu y .

1.8. Optimalisasi

Optimalisasi adalah tindakan untuk memperoleh hasil yang terbaik dengan keadaan yang diberikan. Optimalisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi. Metode mencari optimum dikenal sebagai teknik *mathematical programming* dan biasa dipelajari sebagai bagian riset operasi. Riset operasi adalah cabang matematika yang berkaitan dengan penerapan metode ilmiah dan teknik pengambilan keputusan dan penetapan penyelesaian terbaik atau optimal.

1.9. Golongan Wajib Zakat

Para ulama Islam sepakat bahwa zakat hanya diwajibkan kepada seorang Muslim dewasa yang waras, merdeka, dan memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dengan syarat tertentu pula.¹⁴

¹³ Lihat Fred R. David, *Manajemen Strategis*, Buku Satu, Edisi Keduabelas (Jakarta: Salemba Empat, 2009): 327

¹⁴ Lihat Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat* (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2006): 96.

Kekayaan anak-anak dan orang gila juga wajib zakat, karena zakat adalah kewajiban yang disangkutkan dengan kekayaan, dengan demikian tidak dapat gugur dari anak-anak dan orang gila. Yang diminta untuk mengeluarkan zakat itu adalah wali anak-anak dan orang gila tersebut.

Di dalam beberapa hadis lain Rasulullah mengancam orang-orang yang tidak membayar zakat dengan hukuman berat di akhirat, oleh karena itu hati yang lalai tersentak dan sifat kikir tergerak untuk berkorban. Kemudian dengan cara memberikan pujian dan mempertakut-takuti, beliau menggiring manusia agar secara sukarela melaksanakan kewajiban zakat tersebut. Tetapi bila tidak juga mempan, digiringlah ia secara paksa dengan cambuk hukum dan senjata penguasa agar melaksanakan kewajiban zakat tersebut.

1.10. Kekayaan yang Wajib Zakat dan Perhitungannya¹⁵

Quran tidak memberi ketegasan tentang kekayaan wajib zakat dan syarat-syarat apa yang mesti dipenuhi, serta tidak menjelaskan berapa besar yang harus dizakatkan. Persoalan itu diserahkan kepada sunnah Nabi, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Sunnah itulah yang menafsirkan yang masih bersifat umum, menerangkan yang masih samar, memperkhususkan yang terlalu umum, memberikan contoh konkret pelaksanaannya, dan membuat prinsip-prinsip aktual bisa diterapkan dalam kehidupan manusia.

Memang terdapat beberapa jenis kekayaan yang disebutkan dan diperingatkan Quran untuk dikeluarkan zakatnya sebagai hak Allah, yaitu:

¹⁵ Lihat Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat* (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2006): 122-123.

1. Emas dan perak, dalam firmanNya, “Orang-orang yang menimbun emas dan perak dan tidak membelanjakannya buat jalan Allah, sampaikanlah kepada mereka berita gembira tentang azab yang sangat pedih”.¹⁶
2. Tanaman dan buah-buahan, yang dinyatakan oleh Allah, “Makanlah sebagian buahnya bila berbuah dan bayarlah hak tanaman itu waktu menanamnya”.¹⁷
3. Usaha, misalnya usaha dagang dan lainnya, firman Allah, “Hai orang-orang yang beriman, keluarkanlah sebagian yang baik dari penghasilanmu”.¹⁸
4. Barang-barang tambang yang dikeluarkan dari perut bumi. Allah berfirman, “Sebagian di antara yang Kami keluarkan untuk kalian dari perut bumi”.¹⁹

Adapun syarat wajib zakat, yaitu:

1. Harta tersebut dimiliki secara sempurna
2. Harta tersebut adalah harta yang berkembang
3. Harta tersebut telah mencapai nisab (jumlah minimal yang wajib dikeluarkan zakatnya)
4. Telah mencapai haul (harta bertahan selama setahun)
5. Harta tersebut merupakan kelebihan dari kebutuhan pokok.

Pedoman menghitung zakat berdasarkan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 52/2014 dapat dilihat pada Lampiran 1.

¹⁶ Quran, 9:34.

¹⁷ Quran, 6:141.

¹⁸ Quran, 2:276.

¹⁹ Quran, *loc. Cit.*

1.11. Hikmah Zakat

Hikmah zakat dari berbagai tuntunan Al-Qur'an dan hadis, ulama fikih menetapkan bahwa hikmah zakat tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Memelihara harta orang-orang kaya dari tangan-tangan penjahat yang diantaranya disebabkan terjadinya kesenjangan sosial. Dalam hal ini, Rasulullah SAW bersabda: *“Peliharalah hartamu dengan (menunaikan) zakat, obatilah orang-orang sakit dengan (mengeluarkan) sedekah, dan tolaklah bala (bencana) dengan doa”* (HR. at-Tabrani dari Ibnu Mas'ud).
2. Membantu para fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan, sehingga kecemburuan sosial dapat dihilangkan serta ketentraman dan kestabilan masyarakat dan negara terjamin. Dalam Rasulullah bersabda: *“Allah mewajibkan bagi orang-orang kaya muslim agar mengeluarkan sebagian harta mereka untuk membantufakir miskin (yang ada) diantara mereka. Para fakir miskin sekali-kali tidak akan mampu berjihad dalam keadaan lapar, kecuali mereka dibantu orang-orang kaya yang ada diantara mereka...”* (HR. at-Tabrani dari Ibnu Abu Sa'id al-Khudri). Dalam riwayat lain Rasulullah bersabda: *“Neraka wail bagi orang kaya di hari kiamat (karena tidak mau membantu) fakir miskin. Ketika itu (hari kiamat) para fakir miskin berkata: ‘Ya Tuhan kami, mereka (orang kaya) telah menzhalimi kami (dengan cara tidak mengeluarkan) hak-hak kami dari harta mereka yang telah engkau wajibkan...’”* (HR. at-Tabrani dari Malik).

3. Membersihkan diri dari sifat kikir dan pelit, sehingga orang kaya meyakini secara sadra bahwa zakat itu bukan semata-mata kewajiban, tetapi juga tanda rasa solidaritas sosial yang diwajibkan oleh Allah.
4. Membersihkan harta yang diperoleh yang mungkin dalam memperolehnya terjadi kekhilafan dalam kealpaan yang tidak disengaja.
5. Menunjukkan rasa syukur atas nikmat kekayaan yang diberikan oleh Allah.

1.12. Pengelola Zakat

Menurut UU No. 23 Tahun 2011 lembaga pengelola zakat adalah lembaga yang melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Adapun jenis lembaga pengelola zakat yang diakui pemerintah ada tiga jenis, yaitu:

1. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah badan pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah yang bertugas untuk melakukan pengelolaan zakat secara nasional.
2. Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
3. Unit Pengumpul Zakat (UPZ) adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat.

1.13. Strategi Pengembangan Zakat di Indonesia

Mengingat zakat adalah ibadah di bidang harta yang memiliki peran yang sangat strategis, penting dan menentukan dalam membangun kesejahteraan masyarakat maka diperlukan suatu strategi pokok yang menunjang agar

pembangunan tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam rangka proses akselerasi pembangunan zakat di Indonesia, langkah-langkah tersebut adalah:²⁰

1. Optimalisasi sosialisasi zakat. Harus diakui bahwa pada satu sisi, kesadaran masyarakat untuk berzakat semakin meningkat dari waktu ke waktu, namun antara potensi dana zakat dengan realisasi pengumpulannya terdapat gap yang sangat besar. Untuk itu sosialisasi menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditawar lagi. Salah satu bentuk sosialisasi adalah dengan melakukan kampanye sadar zakat secara terus menerus.
2. Membangun citra lembaga zakat yang amanah dan profesional. Hal ini sangat penting untuk dilakukan mengingat saat ini telah terjadi krisis kepercayaan antar sesama komponen masyarakat. Pembangunan citra ini merupakan hal yang sangat fundamental. Citra yang kuat dan baik akan menggiring masyarakat yang terkategori sebagai muzakki untuk mau menyalurkan dana zakatnya melalui amil. Sebaliknya, buruknya pencitraan hanya akan mengakibatkan rendahnya partisipasi muzakki untuk menyalurkan dananya melalui lembaga amil.
3. Berikutnya adalah membangun sumber daya manusia (SDM) yang siap untuk berjuang mengembangkan zakat di Indonesia.
4. Memperbaiki dan menyempurnakan perangkat peraturan tentang zakat di Indonesia, termasuk merevisi Undang-Undang No. 38/1999. Hal ini sangat penting mengingat UU tersebut merupakan landasan legal formal

²⁰ Lihat Didin Hafidhuiddin, *Zakat Infaq Sedekah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2008)

bagi pengelola zakat secara nasional, termasuk melakukan revisi Keppres tentang BAZNAS.

5. Membangun database mustahiq dan muzakki secara nasional, sehingga diketahui peta penyebarannya secara tepat. Indikator seseorang apakah terkategori sebagai mustahiq atau muzakki juga harus diatur secara jelas, tepat, dan disesuaikan dengan kondisi yang ada.
6. Menciptakan standarisasi mekanisme kerja BAZ dan LAZ sebagai parameter kinerja kedua lembaga tersebut.
7. Memperkuat sinergi atau t'awun antar lembaga zakat, seperti yang sudah dilakukan antara BAZNAS dan Dompot Dhuafa, maupun dengan yang lainnya.



Gambar 2. 1 Model Strategi Pengembangan Zakat di Indonesia

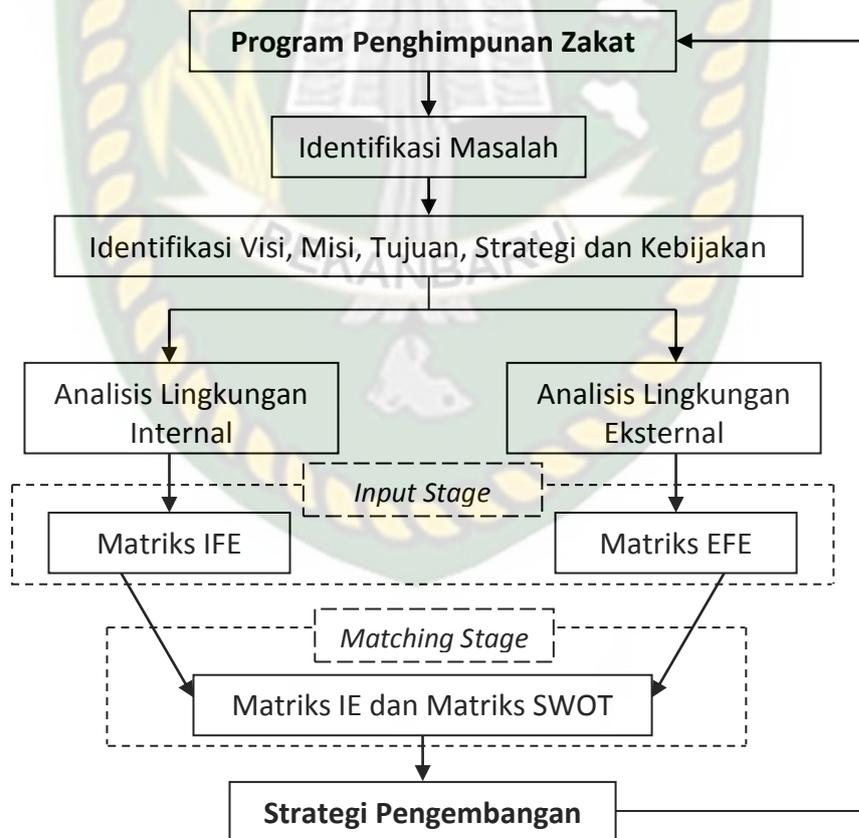
1.14. Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Permasalahan Penelitian | Metode Analisis | Kesimpulan |
|----|-----------------------------------|---|-----------------------------------|-------------------------------------|---|
| 1 | Ita Aulia Coryna & Hendri Tanjung | Formulasi Strategi Penghimpunan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) | Strategi penghimpunan zakat | Deskriptif Kualitatif & Kuantitatif | Kekuatan utama BAZNAS adalah program-program pemberdayaan unggulan dan transparansi serta akuntabilitas keuangan. Pada posisi saat ini BAZNAS dianjurkan untuk fokus menjaga, mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. |
| 2 | Nikmatunyah & Marliyati | Manajemen Strategis Pengelolaan Zakat Lembaga Amil Zakat Infak dan Shodaqoh Baiturrahman (Lazisba) Semarang | Masalah strategik pengelolaan ZIS | <i>Multiple Case Study</i> | Isu strategis: 1) biaya profesionalisme pengeloan LAZ tinggi; 2) <i>database</i> tentang muzaki dan mustahiq belum tersedia; 3) belum tersedia laporan keuangan LAZ berdasarkan PSAK 109 IAI. |
| 3 | Firman-syah | Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan | Potensi dan realisasi zakat | Deskriptif | (1) Ada kesenjangan yang signifikan antara potensi dan realisasi zakat; (2) lembaga zakat resmi belum memainkan peran penting dalam penggalangan dana; (3) alokasi anggaran untuk mendukung zakat produktif masih terbatas. |
| 4 | Shalihati | Analisis Persepsi dan Sikap Muzaki Terhadap Badan Amil Zakat Nasional di Kota Jakarta | Persepsi muzaki | Deskriptif | Penilaian muzaki yang membayar zakat melalui lembaga lebih baik dibanding non-lembaga. |
| 5 | Salman Ahmed | <i>Zakat Collectible in</i> | Potensi zakat | Deskriptif | Lembaga zakat memiliki potensi yang cukup besar |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Permasalahan Penelitian | Metode Analisis | Kesimpulan |
|----|---------------|--|-------------------------|-----------------|---|
| | Shaikh | <i>OIC Countries for Poverty Alleviation: A Primer on Empirical Estimation</i> | | | untuk berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan. Penelitian ini menunjukkan bahwa sumber agregat yang dikumpulkan bersama-sama dari koleksi potensi zakat di 17 negara OKI akan cukup untuk mendanai sumber daya untuk pengentasan kemiskinan di 17 negara OKI. |

Sumber: Data olahan

1.15. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran Penelitian

1.16. Hipotesis

Berdasarkan perumusan dan tujuan yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang dirumuskan adalah “Strategi program penghimpunan zakat pada BAZNAS Provinsi Riau belum optimal”.

